

ANALISIS NOVEL ADA SURGA DI RUMAHMU KARYA OKA AURORA DITINJAU DARI ASPEK SOSIOLOGI KARYA SASTRA

Juliansyah, Syaiful Arifin, Alfian Rokhmansyah

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman
Pos-el: tradisionalmusic@gmail.com

ABSTRAK

Novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora merupakan novel yang memiliki banyak pesan yang bermanfaat untuk masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora berdasarkan aspek sosiologi karya sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, memaparkan aspek sosiologi sastra pada novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora berdasarkan amanat pada novel. Data diperoleh dengan membaca novel *Ada Syurga di Rumahmu* karya Oka Aurora yang bersumber pada kutipan novel yang berisi tentang amanat-amanat sebagai bahan utama dalam penelitian dan membaca beberapa buku penunjang penelitian dan mencatat setiap data yang penting. Hasil penelitian ini menjelaskan aspek sosiologi karya sastra dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora, yaitu memberi pengetahuan kepada pembaca agar menjadi manusia yang baik. Rasa cintanya terhadap keluarganya, mengantarkannya kepada kesuksesannya. Dalam novel ini, pengarang ingin mengajarkan pembaca, cara berbakti kepada orangtua, mengajarkan kepada wanita bahwa kehormatan adalah hal yang harus dijaga, menjelaskan bahwa kebahagiaan tidak semata-mata didapat di luar rumah. Menciptakan suasana keluarga yang baik menjadi inti dari cerita dalam novel ini, suasana keluarga yang penuh dengan kebahagiaan, rasa saling mengerti antara anak dan orangtua. Taat beragama dan belajar menerima segala sesuatu yang terjadi merupakan hal yang paling penting yang diajarkan orangtua Ramadhan kepada anaknya.

Kata Kunci: novel, sosiologi karya sastra

ABSTRACT

Novel Ada Surga di Rumahmu by Oka Aurora is a novel that has many useful messages for the community. This study aims to describe the novel Ada Surga di Rumahmu by Oka Aurora based on the sociological aspects of literary works. The method used in this research is the descriptive method, expose the aspect of the sociology of literature on the novel There Heaven in Your House by Oka Aurora based on the mandate in the novel. The data obtained by reading the novel Ada Surga di Rumahmu by Oka Aurora derived from a novel quote containing the mandates as the main ingredients in research and reading some research supporting books and noting any important data. The results of this study explain the sociology aspect of literary works in the novel Ada Surga di Rumahmu by Oka Aurora is, giving knowledge to the reader to become a good human being. His love for his family led him to his success. In this novel, the author wants to

teach the reader, how to worship parents, teaches women that honor is a thing to be guarded, explaining that happiness is not solely obtained outside the home. Creating a good family atmosphere is at the heart of the story in this novel, a family atmosphere filled with happiness, mutual understanding between children and parents. Being religious and learning to accept everything that happens is the most important thing that parents teach Ramadan to their children.

Keywords: *the novel, sociology of literary works*

A. PENDAHULUAN

Seperti yang telah diketahui saat ini, banyak permasalahan sosial yang terjadi dalam sebuah lingkungan masyarakat, akibat ketidaksesuaian pola pikir antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Tidak hanya itu, persaingan juga seringkali terjadi. Hal itu dilakukan untuk menunjukkan kelebihan dari masing-masing masyarakatnya, sehingga muncul masalah sosial dalam masyarakat tersebut. Jika masalah-masalah tersebut tetap dibiarkan terjadi, akan berdampak buruk bagi kesejahteraan suatu masyarakat. Kesadaran tersebut tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Diperlukan dorongan dari berbagai pihak, agar nantinya kesadaran tersebut akan muncul dalam diri masyarakat. Salah satu karya yang terinspirasi dari kisah seorang tokoh adalah novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora.

Ada dua hal yang akan dibahas dalam aspek sosiologi karya sastra, yaitu tujuan terciptanya sebuah karya, serta amanat yang menjadi hal penting dalam sebuah karya. Cerita dalam novel ini diambil dari kehidupan seseorang, yaitu Ustad Ahmad Al-Habsyi. Novel *Ada Surga di Rumahmu* bercerita tentang seorang pemuda bernama Ramadhan yang berjuang untuk membahagiakan kedua orang tuanya. Kisah yang menarik dan sarat akan pesan moral yang terkandung dalam novel ini mendapatkan tempat tersendiri di hati masyarakat. Dalam novel ini pesan moral disampaikan dengan cukup baik.

Tujuan dalam penelitian ini adalah menggambarkan aspek sosiologi karya dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora. Aspek tersebut akan mendeskripsikan latarbelakang dari pengarang menulis novel ini. Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan secara praktis.

B. DASAR TEORI

1. Pengertian Prosa

Dunia kesastraan mengenal prosa sebagai salah satu genre sastra disamping genre-genre yang lain. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (fiction). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan (cerkan) atau cerita hayalan (Nurgiyantoro, 2007:2). Abrams, dalam Nurgiyantoro (2007:2) menyebutkan bahwa fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran.

2. Unsur Intrinsik Novel

- a. Tema adalah ide pokok secara umum yang didalamnya terdapat beberapa sub judul.
- b. Staton dalam Nurgiyantoro (2010: 113), plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian. Tahapan alur terbagi menjadi enam bagian yaitu tahap penyituasian, tahap pemunculan

- konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, tahap penurunan konflik dan tahap penyelesaian.
- c. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin 2010:79). Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Jones, 1968: 33).
 - d. Pelataran (*setting*) yang disebut juga sebagai landas tumpu, mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981: 175).
 - e. Sudut pandang pada hakekatnya merupakan setrategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya.
 - f. Amanat merupakan sesuatu yang ingin disampaikan pengarang dalam sebuah karya sastra.

3. Unsur Ekstrinsik

Unsur ini meliputi latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang dan lain-lain diluar unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik yaitu unsur-unsur yang ada di luar tubuh karya sastra.

4. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial. Sosiologi menelaah tentang bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan masalah-masalah perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain (Atar, 1993: 52).

5. Sosiologi Karya Sastra

Sosiologi karya sastra adalah kajian sosiologi sastra yang karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang hidup dalam masyarakat. Fokus perhatian sosiologi karya sastra adalah pada isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial (Wellek dan Warren, 1994).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, atau pun persepsi seseorang. Novel *Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora* ini diteliti berdasarkan aspek sosiologi karya sastra.

D. HASIL PENELITIAN

Sosiologi karya sastra adalah kajian sosiologi sastra yang karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang hidup dalam masyarakat. Fokus perhatian sosiologi karya sastra adalah pada isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial (Wellek dan Warren, 1994).

Bila dipandang berdasarkan aspek sosiologi karya sastra, novel *Ada Surga di Rumahmu* ini memiliki banyak tujuan yang diinginkan pengarang bagi para pembacanya. Tujuan tersebut dapat kita simpulkan dengan melihat amanat-amanat yang terdapat dalam novel ini. Setelah menganalisis lebih dalam setiap amanat yang disampaikan secara tersirat dalam novel ini, akan mudah menyimpulkan tujuan dari pengarang tersebut. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai amanat yang terdapat dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora.

1) Sebagai seorang anak, sudah seharusnya kita berbakti kepada kedua orangtua.

“Sedangkan penghasilanku, separuh akan selalu ku berikan kepada Umi. Dik, kau yakin mau jadi istriku?” (Hal.223)

Dari kutipan pertama ini, dapat kita lihat seorang anak yang berbakti kepada orangtuanya. Bahkan di saat ia ingin memilih pasangan, ia menjelaskan kepada calonnya, bahwa ibunya adalah prioritas utama baginya.

“ Suatu hari, aku akan belikan rumah untuk Buya dan Umi. Yang besar dan idak banjir.” Kalimat ini terlepas dari bibir Ramadhan tidak sengaja. Ia malah kaget sendiri.” Biar semakin banyak yang bisa belajar ngaji dengan Buya.” (Hal.144)

Dari kutipan kedua ini, dapat dilihat gambaran seorang yang sangat menyayangi keluarganya, berbakti kepada kedua orang tuanya. Dijelaskan bahwa Ramadhan bercita-cita ingin membelikan rumah untuk orangtuanya. Seorang anak sudah seharusnya memikirkan kebahagiaan orangtua, seperti yang Ramadhan lakukan kepada kedua orangtuanya. Berdasarkan kedua kutipan amanat di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan pengarang menulis novel ini yaitu, agar para pembaca dapat mengambil pesan yang terkandung dalamnya, mengenai bakti terhadap kedua orangtua. Bakti terhadap kedua sangat penting untuk kita lakukan, karena orangtua yang telah membesarkan, orangtua yang telah mengorbankan segala waktu, tenaga, dan hartanya untuk kebahagiaan anak-anaknya.

2) Jadilah wanita yang mampu menjaga kehormatan.

*Naya pegangan, ya Ustadz,” Ujar Nya santai sambil melingkarkan tangannya di pinggang Ramadhan. “Nanti Naya jatuh.”
Ramadhan memutar tubuhnya dengan wajah memerah.”Lepas, Naya.”
Naya tersentak melihat wajah Ramadhan. Meski ia lepaskan pegangannya, matanya menantang membalas tatapan gusar Ramadhan. (Hal.135)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Naya adalah seorang perempuan yang tidak punya rasa malu, tidak menjaga kehormatannya di depan laki-laki.

Ramadhan ternganga. Bagaimana mungkin ini terjadi kepadanya?seorang ibu baru saja memintanya menikahi anaknya yang ternyata dibamili teman sekelasnya. Dan, bagaimana pula ia menjawab pertanyaan ini? (Hal.162)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Naya yang gagal mempertahankan kehormatannya sebagai perempuan. Perempuan yang hamil di luar nikah karena pergaulannya yang bebas. Berdasarkan kutipan kedua amanat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang juga ingin menyampaikan kepada pembaca tentang kehormatan seorang wanita yang harus dijaga, bagaimana seorang wanita seharusnya bersikap. Sosok Naya dimunculkan sebagai contoh yang salah untuk kemudian direnungkan oleh pembaca.

3) Surga ada di dalam rumah kita.

“Ada surga di rumah kita,” televisi tua itu berujar lirih. “kenapa kita mengejar surge jauh-jauh, padahal surga begitu dekat dengan kita?” (Hal.213)

Pada kutipan pertama dijelaskan bahwa surga ada di dalam rumah kita. Hal tersebut dikatakan Ramadhan di salah satu stasiun televisi yang disaksikan oleh kedua orangtuanya.

*“idak Umi, hati Umi lebih penting buatku.”
Umi menangkupkan kedua tangannya di wajah anaknya. Ia kecup lama-lama kening anaknya. “Ya Allah, Nak. Manis betul hatimu. Umi doakan kau dapat jodoh yang salehab dunia akhirat, yo.” (Hal.182)*

Pada kutipan kedua tergambar kasih sayang dan kebahagiaan ibu dan anak. Ramadhan rela meninggalkan perempuan yang dicintainya, demi kehormatan ibunya. Berdasarkan kutipan kedua amanat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang juga memiliki tujuan ingin menyampaikan kepada pembaca, bahwa kebahagiaan dan surga yang sebenarnya kita cari, ada di rumah kita sendiri. Surga itu adalah keluarga kita. Dengan menyayangi keluarga selama hidup kita, maka akan kita dapatkan surga di dunia.

4) Sebagai orangtua, menyayangi anak adalah hal yang paling utama.

Pukulannya ditangkis oleh Abuya. Ramadhan menoleh dan terkejut melihat Abuya berdiri tegak dengan kuda-kuda silat, menghadapi orang-orang ini dengan mata yang bersinar marah. Tak sedikit pun ia gentar. “tidak ada satu orang pun yang boleh menyentuh anakku.” Orang itu seketika mundur. (Hal.157)

Pada kutipan di atas, tergambar kasih sayang seorang ayah terhadap anaknya. Apa yang dilakukan Ayah Ramadhan saat melindungi anaknya, menunjukkan bahwa Abuya sangat menyayangi Ramadhan.

La hawla wala quwwata illa billah. La hawla wala quwwata illa bilah. Sebagai ibu, “hanya” inilah yang bisa ia lakukan untuk menolong anaknya. Umi terus berdzikir, berdoa, dan berwirid. Penuh keyakinan. Nyaris tak pernah putus. Di sela-sela hari yang bergerak sepanjang napasnya. Sepanjang asanya. (Hal.161)

Pada kutipan ini tergambar sosok seorang ibu yang menyayangi anaknya. Dalam setiap doanya, ibunya selalu mendoakan untuk kebahagiaan anaknya. Berdasarkan kutipan kedua amanat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang bertujuan untuk menyampaikan kepada

pembaca, agar dapat menjadi orangtua yang baik untuk anak-anaknya. Pengarang menghadirkan sosok Abuya dan Umi yang begitu menyayangi Ramadhan, agar dapat menjadi contoh untuk para orangtua, tentang bagaimana cara menyayangi anak-anaknya.

5) Bersabarlah ketika menghadapi kesulitan.

Sejumpt rasa kecewa sempat meninju hatinya. Nilai kontrak yang dibayangkan akan mampu membahagiakan orangtuanya, kandas sudah. Berat sekali menerima kenyataan ini. Namun, ia harus kuat dan berprasangka baik. (Hal.194)

Pada kutipan ini, tergambar sosok Ramadhan yang berusaha ikhlas dengan apa yang terjadi kepadanya. Ketika kontrak yang diharapkannya, belum menjadi rezekinya.

Sebagai seorang ustadz, Ramadhan sadar, keyakinannya kepada pertolongan Allah sedang diuji. Kini ia dihadapkan pada hal-hal yang kerap diceramabkannya kepada jemaah, untuk berprasangka baik, bersama kesulitan ada kemudahan, bahwa Allah itu dekat. Kini ia diuji untuk menerapkannya sendiri dalam persoalan hidupnya. (Hal.161)

Pada kutipan ini, tergambar sosok Ramadhan yang berusaha ikhlas menerima ujian hidupnya. Ia tetap berprasangka baik dengan ujian yang Allah berikan kepadanya. Berdasarkan kutipan kedua amanat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang juga bertujuan untuk memberitahukan kepada pembaca, agar menjadi seorang yang kuat, seorang yang ikhlas ketika ujian datang padanya.

6) Hormatilah orang yang lebih tua.

“Meskipun kau betul-betul idak suka dengan tuduhan mereka, tetap saja idak pantas kau lakukan yang tadi itu. Membentak-bentak orang yang lebih tua dari kita sama idak terhormatnya dengan menfitnah.” (hal.154)

Pada kutipan di atas, tergambar ketika Umi sedang menasehati anaknya. Umi menasehati Ramadhan untuk tidak berperilaku kasar kepada orang yang lebih tua, meskipun orang tersebut bersalah.

Lalu Ramadhan Bersimpub dan menciumi kaki Abuya, Kaki yang telah mengayun langkah yang tak terhitung jumlahnya, hanya demi mengantar anak-anaknya ke tempat dimana mereka sekarang berada. (Hal.232)

Pada kutipan ini, tergambar sosok Ramadhan yang sangat menghormati ayahnya. Ia mencium kaki Ayahnya ketika sedang berada di tanah suci. Berdasarkan kutipan kedua amanat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang juga bertujuan untuk mengajarkan kepada pembaca, untuk menghormati orang yang lebih tua. Baik atau buruknya perilaku orang yang lebih tua kepada kita, sebagai orang yang lebih muda, kita tetap harus menghormatinya.

7) Tetap bersabar meski dalam kekurangan harta.

Ramadhan tidur di luar kamar, di atas dua bangku yang dirapatkan. Raiban sudah menganga lebar sejak tadi, terkapar di atas meja makan. (Hal.142)

Pada kutipan ini, tergambar sebuah keluarga yang hidupnya sangat sederhana. Ketika banjir datang, keluarganya harus memikirkan akan tidur dimana. Karna rumah mereka adalah bekas kandang ayam. Ketika banjir datang mereka tidak memiliki tempat tidur.

Sebelum memejamkan mata, ia sempat melirik Abnya. Ayahnya duduk mengangkat kaki ke atas kursi yang ia duduki. Al-Quran di tangannya dijaga agar tak tercebur ke genangan banjir yang belum juga surut sejak tadi siang. (Hal. 142)

Pada kutipan ini, tergambar sosok ayah yang sedang duduk dikursi dengan al-qur'an di tangan yang ia jaga agak tidak terkena banjir. Sosok ayah yang sabar menjalani hidupnya yang serba sederhana. Berdasarkan dua kutipan amanat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang juga bertujuan menyampaikan kepada pembaca, tentang cara mensyukuri setiap nikmat yang diberikan Allah SWT. Meskipun dalam hidup yang serba sederhana, jika kita mampu bersyukur, maka kita akan selalu bahagia.

8) Tetap mengingat Allah SWT

Sebagai seorang ustadz, Ramadhan sadar, keyakinannya kepada pertolongan Allah sedang diuji. Kini ia dihadapkan pada hal-hal yang kerap diceramabkannya kepada jemaah, untuk berprasangka baik, bersama kesulitan ada kemudahan, bahwa Allah itu dekat. Kini ia diuji untuk menerapkannya sendiri dalam persoalan hidupnya. (Hal.161)

Pada kutipan di atas, tergambar bahwa Ramadhan adalah seorang yang selalu mengingat Allah. Ketika mengalami kesulitan, Ramadhan selalu berprasangka baik kepada Allah SWT.

"Yang selama ini ku lupakan adalah berbuat baik kepada tubuhku sendiri. Aku khianati rezeki Allah yang satu ini. Akhirnya, tubuhku mengkhianatiku. Tubuhku sendiri, Ramadhan!"(Hal.102)

Pada kutipan di atas, tergambar bahwa Buya Athar adalah orang yang selalu mengingat Allah dalam hidupnya. Ia tetap tabah dalam sakitnya. Buya Athar menyadari bahwa nikmat Allah sangatlah besar untuknya. Berdasarkan kutipan kedua amanat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang bertujuan untuk mengajarkan ke pembaca, tentang bagaimana cara mengingat Allah, bersyukur kepada Allah. Bukan hanya dalam keadaan bahagia, namu juga dalam keadaan sedih dan sakit.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas terlihat bahwa setiap karya memiliki tujuan tersendiri untuk pengarangnya. Sebuah karya yang baik, adalah karya yang mampu menjadi contoh baik untuk para pembacanya. Beberapa bentuk amanat yang dihadirkan oleh pengarang dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* ini, merupakan bentuk realisasi pengarang untuk mencapai tujuannya

dalam novel ini. Berbagai manfaat yang nantinya akan menjadi contoh bagi pembaca dan menerapkannya dalam kehidupan.

Novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora ini mengandung banyak pembelajaran yang dapat diambil oleh para pembaca. Novel ini menceritakan tentang perjalanan hidup seorang pria yang sejak kecil sudah mempelajari ilmu agama. Hidup dari keluarga yang serba sederhana, tidak membuatnya lupa bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepadanya. Dengan penjabaran unsur intrinsik, karya ini menjadi mudah dianalisis untuk mencari tujuan dari pengarang menulis novel ini. Melalui amanat yang disampaikan, dapat tergambar tujuan dari terciptanya novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora yang merupakan tumpuan dari kajian aspek sosiologi karya.

E. SIMPULAN

Berikut ini adalah kesimpulan hasil analisis dan pembahasan tentang novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora dipandang dari aspek sosiologi karya sastra: (a) pengarang ingin mengajarkan kepada pembaca, agar memahami cara berbakti kepada kedua orang tua; (b) pengarang ingin mengajarkan kepada pembaca, khususnya wanita, bahwa kehormatan bagi wanita adalah hal paling utama yang harus dijaga; (c) pengarang ingin menjelaskan kepada pembaca, bahwa kebahagiaan tidak semata-mata didapat di luar rumah atau dengan uang. Sumber kebahagiaan yang sesungguhnya ada di rumah, yaitu keluarga kita; (d) pengarang ingin mengajarkan kepada pembaca, agar dapat menjadi orangtua yang baik untuk anak-anak mereka. Anak adalah titipan dari Allah yang harus selalu dijaga; (e) pengarang ingin mengajarkan kepada pembaca, untuk selalu bersabar ketika menghadapi suatu masalah dan mengikhloffkannya sebagai bentuk ujian dari Allah SWT; (f) mengikhloffkan suatu masalah sebagai bagian dari ujian Allah adalah perbuatan yang sangat terpuji, sudah seharusnya setiap manusia memiliki sifat tersebut; (g) pengarang ingin mengajarkan kepada pembaca, agar selalu menerapkan sikap saling menghormati sesama manusia, khususnya menghormati orang yang lebih tua; (h) sikap saling menghormati merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap masyarakat. Dengan hal tersebut, masyarakat akan mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat lainnya; (i) pengarang ini mengajarkan kepada pembaca, agar tetap sabar dengan ketetapan dari Allah SWT. Rasa syukur harus tetap diterapkan dalam hati setiap manusia, meskipun harus hidup dalam keluarga yang berkekurangan; (j) pengarang ingin mengajarkan kepada pembaca, agar tetap mengingat Allah SWT dalam kondisi apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. 1981. *A Glossary of Litterature Term*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apersiasi Karya Sastra* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsini. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

- Faruk. 1994. Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hoerip, Satyagraha. 1982. *Sejumlah Masalah Sastra*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Junus, Umar. 1986. *Sosiologi Sastra; Persoalan Teori dan Metode*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian pelajaran Malaysia.
- Koenjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003, *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswantoro. 2004. *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1994. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.